

**PENGARUH KUALITAS *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang



Arief Febri Kurniawan

NIM. 14.209.3196.E

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : ARIEF FEBRI KURNIAWAN

NIM : 14.20.9316E

Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK**

Pembimbing : Dedi Rusdi, SE.,M.Si, Akt



Semarang, 4 Agustus 2011

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long tail.

Dr. Zaenal Alim A.W, SE,M.Si

Menyetujui

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a large, sweeping initial 'D' and several loops.

Dedi Rusdi, SE.,M.Si, Akt

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ARIEF FEBRI KURNIAWAN
NIM : 14.20.9316E
Judul Skripsi : **PENGARUH KUALITAS CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PUBLIK**
Pembimbing : Dedi Rusdi, SE.,M.Si, Akt

Semarang, 12 Agustus 2011

Penguji Tanda Tangan :

1). Sutapa, SE, Msi, Akt.

2). Dedi Rusdi, SE, M.Si, Akt.

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Zaenal Alim A.W, SE,M.Si

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Ar Ra’du: 11)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap”
(Qs. Alam Nasyrah : 6-8)*



Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- ❖ Bapak dan Mamah atas semua untaian doa dan dorongannya
- ❖ Seluruh anggota keluarga besar SOLEMAN
- ❖ Sahabat-sahabat dan rekan kerja yang telah membantu skripsi ini
- ❖ Almamaterku

ABTRAKSI

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh pelaksanaan *corporate governance* pada perusahaan terhadap profitabilitas dan kinerja pasar. Penelitian pernah mengenai dilakukan Klapper dan Love (2002) menguji hubungan antara *corporate governance* dengan proteksi investor dan kinerja perusahaan di pasar-modal. Ukuran kinerja diproksikan menggunakan Tobin'q dan ROA. Hasil menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin'q dan ROA. Black dkk (2005) melaporkan bukti bahwa *corporate governance* adalah faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar dari perusahaan-perusahaan publik Korea. Hasilnya *corporate governance* terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dibursa efek Korea secara signifikan mempengaruhi nilai pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin'q. Tetapi hasil penelitian menunjukkan temuan yang bertentangan mengenai kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Nuswandari (2009) menunjukkan hasil *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi yang diproksikan dengan ROE dan belum mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin'q. Nur Sadiyah (2007) menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan baik yang diproksikan dengan *profit margin* (PM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on invesmen* (ROI). Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah sebanyak 30 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007, 2008, dan 2009 yang masuk dalam pemeringkatan 10 besar penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini di dapat bahwa kualitas *corporate governance* dan variable *control* secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *profit margin* (PM), *return on invesmen* (ROI), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan Tobinq.

Kata Kunci: kualitas *corporate governance*, *profit margin*, *return on invesmen*, *return on investment*, *return on equity*, tobinq

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“PENGARUH KUALITAS CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK”*.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama pengerjaan Skripsi penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan kerja sama dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Laode M Kamaludin, P.hd selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dra. Hj Indri Kartika, M.Si., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE, M.Si, Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
5. Bapak Hendar, SE., M.Si dan Drs. Chrisna Suhendi, MBA, Akt., selaku koordinator Program Eksekutif FE Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan pelayan yang baik selama ini.

7. Seluruh Staf pengajar Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali pengetahuan akademis.
8. Bapak, Mama, Ibu (Bu Syamsiyah), Pak Soleman, Mas Ari dan seluruh keluarga tercinta atas segala doa, motivasi dan biaya dalam penulisan skripsi
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2009 atas kebersamaan dan semangatnya selama ini.
10. Teman-teman (Rokhim, Jarot, Arifki, Agus Samurai, Alex, Mas Rizky, Mas Andika, dan Mas Indra) yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi.
11. Bapak M.Ilham dan Ibu Yana yang telah memberi ijin untuk mengerjakan dan mengurus skripsi.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 12 Agustus 2011

Penulis

Arief Febri Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Good Corporate Governance	10
2.1.2 Kinerja Perusahaan	12
2.1.3 Arti Penting Good Corporate Governance	13

2.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance.....	14
2.1.1 Fairness (Keadilan).....	15
2.1.2 Disclosure and Transparancy (Keterbukaan dan Transparansi)..	16
2.1.3 Accountability (Akuntabilitas).....	16
2.1.4 Responbility (Responbilitas)	17
2.1.5 Independency (Independen).....	18
2.3 Manfaat Penerapan Corporate Governance.....	19
2.4 Tahap-tahap Penerapan Corporate Governance.....	19
2.4.1 Tahap Persiapan.....	20
2.4.2 Tahap Implementasi.....	21
2.4.3 Tahap Evaluasi	22
2.5 Sistem Penilaian Good Corporate Governance.....	23
2.6 Penelitian Terdahulu	29
2.7 Kerangka Pemikiran	36
2.8 Kerangka Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Populasi dan Teknik Sampel.....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Identifikasi Variabel Penelitian.....	45

3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
3.7	Teknik Analisis.....	49
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.7.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	49
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	49
3.7.2.2	Uji Autokorelasi.....	50
3.7.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	50
3.7.2.4	Uji Multikolinieritas.....	50
3.7.3	Analisis Regresi Berganda.....	51
3.7.4	Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Statistik Deskriptif.....	52
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
2.1.1	Uji Normalitas.....	55
2.1.2	Uji Autokorelasi.....	57
2.1.3	Uji Multikolinieritas.....	59
2.1.4	Uji Heterokedastisitas.....	61
4.3	Analisis Regresi Berganda	63
4.4	Pengujian Hipotesis.....	67
4.4.1	Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Profit Margin	67
4.4.2	Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap	

Return on Invesmen	67
4.4.3 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Return on Asset	68
4.4.4 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Return on Equity	68
4.4.5 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Tobinq	68
4.5 Pembahasan.....	69
4.5.1 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Profit Margin.....	69
4.5.2 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Return on Invesmen	70
4.5.3 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Return on Assets.....	71
4.5.4 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Return on Equity	73
4.5.5 Kualitas Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Tobinq	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76

5.3 Keterbasan	77
Daftar Pustaka	78
Lampiran	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Deskriptive Statistik	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Profit Margin.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Return on Invesmen.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Return on Assets.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Return on Equity.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Tobinq.....	59
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikorelasi	60
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Multikorelasi.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda Profit Margin.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda Return on Invesmen.....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda Return on Assets.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda Return on Equity.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda Tobinq.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Profit Margin.....	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Return on Invesmen	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Return on Assets.....	56
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Return on Equity.....	56
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Tobinq.....	57
Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Profit Margin.....	61
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Return on Invesmen.....	61
Gambar 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Return on Assets.....	62
Gambar 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Return on Equity.....	62
Gambar 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas Tobinq.....	62



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Awal mula *corporate governance* banyak dibahas, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika mengalami krisis ekonomi. Krisis di Indonesia juga tidak terlepas dari keberadaan isu *corporate governance* yang masih lemah. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Menurut Monks dan Minow (1995), perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam modal, keahlian, serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (prinsipal), sedangkan partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut agen (pengelola perusahaan).

Adanya dua partisipan tersebut pemilik dan agen, menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya. Setelah melakukan penempatan atas modal yang dimiliki, pemilik akan meninggalkan perusahaan tanpa adanya suatu jaminan bahwa modal yang telah ditempatkan tidak akan disalurkan untuk investasi atau proyek yang tidak menguntungkan. Secara otomatis jika para manajer

perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemilik, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para pemilik tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang mereka tanamkan. Kesulitan yang dirasakan oleh pemilik ini merupakan inti dari permasalahan keagenan.

Menurut McKinsey dan Co tahun (2002) dari survey yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *corporate governance*. Para investor meyakini bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan resiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan tuntutan setiap perusahaan guna keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan bebas. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Tata kelola yang baik diharapkan dapat mencapai berbagai tujuan perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencari laba (*profit*) dari kegiatan perusahaan tersebut yang pada akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan

pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Melalui laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam mencapai tujuan perusahaan terdapat kendala atau hambatan perusahaan yang akan dihadapi baik itu kendala bersifatnya intern perusahaan maupun ekstern perusahaan. Kendala intern perusahaan seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan bagaimana sumber daya tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien. Sedangkan kendala ekstern perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan seperti membangun komunikasi dan kepercayaan dengan pihak luar perusahaan dalam konteks para pemegang saham yang merupakan penyandang dana ekstern perusahaan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* yang lain. (Naim,2000).

Penerapan *Good Corporate Governance* tersebut diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, menarik investor, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada stakeholder. Corporate governance lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan stakeholders.

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Perusahaan tersebut akan menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan secara transparan dan wajar, dan mengungkapkan informasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Klapper dan Love (2002) menguji hubungan antara *corporate governance* dengan proteksi investor dan kinerja perusahaan di pasar modal. Ukuran kinerja diproksikan menggunakan Tobin'q dan return on assets (ROA). Hasil menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin'q dan *return on assets* (ROA). Black dkk (2005) melaporkan bukti bahwa *corporate governance* adalah faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar dari perusahaan-perusahaan

publik Korea. Hasilnya *corporate governance* terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dibursa efek Korea secara signifikan mempengaruhi nilai pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin'q. Dari survey Mckinsey dan Co (2002) yang menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat *corporate governance* yang buruk. Gomper dkk (2001) mengemukakan bahwa di Amerika Serikat, perusahaan dengan *corporate governance* yang lemah maka relatif mempunyai laba yang rendah pula.

Tetapi hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang bertentangan mengenai kinerja perusahaan. Hasil yang berbeda ini belum pasti dari semua proksi yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Darmawati dkk (2005) menemukan bahwa *corporate governance* secara statistik mempengaruhi kinerja operasi yang diproksi dengan ROE dan belum mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang diproksikan dengan Tobin'q. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Nuswandari (2009) menunjukkan hasil *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi yang diproksikan dengan ROE dan belum mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin'q. Nur Sadiyah (2007) menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan baik yang diproksikan dengan *profit margin* (PM), *return on invesmen* (ROI), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Penelitian Daily dkk (1998) menunjukkan tidak ada hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut. Pada penelitian ini ingin menguji kembali penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) mengenai pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan publik pada peringkat 10 besar CGPI tahun 2007, 2008, dan 2009. Namun penelitian ini kinerja perusahaan ditambah dengan Tobin'q (kinerja pasar perusahaan). Penelitian ini juga menguji kembali penelitian yang pernah dilakukan Cahyani Nuswandari (2009) mengenai pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tobin'q adalah ukuran prestasi manajemen dalam menciptakan nilai pasar perusahaan. Ada alasan umum bahwa *corporate governance* meningkatkan nilai perusahaan. Pertama adalah *corporate governance* meningkatkan kepercayaan investor. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik maka risikonya kecil dan menunjukkan *expected rate of return* yang rendah sehingga menyebabkan tingginya penilaian perusahaan. Kedua adalah seperti yang dicontohkan oleh Jensen dan Meckling (1976 dalam Bauer, dkk. (2003), perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang efisien.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan, maka dalam skripsi ini, penulis mengambil judul "Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Profit Margin*?
2. Apakah penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on Invesmen* ?
3. Apakah penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on Assets* ?
4. Apakah penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Equity*?
5. Apakah penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tobinq* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti secara empiris mengenai:

1. Pengaruh penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Profit Margin*.
2. Pengaruh penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on Invesmen*.
3. Pengaruh penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return on*

Assets.

4. Pengaruh penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Return On Equity.*

5. Pengaruh penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tobinq.*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (*return on equity, profit margin, return on asset, return on invesment* dan *Tobins' Q*). Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan informasi mengenai pelaksanaan *good corporate governance* yang telah dilakukannya.

2. Manfaat bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *corporate governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa

tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, prinsip-prinsip *corporate governance*, manfaat penerapan *corporate governance*, tahap-tahap penerapan *good corporate governance*, sistem penilaian pelaksanaan *corporate governance*, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, perumusan hipotesis.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Good Corporate Governance*

Menurut FCGI (2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan menurut *Cadbury Committee* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Corporate governance didefinisikan oleh Monks dan Minow dalam Darmawati (2005) adalah sebagai hubungan partisipan dalam menentukan arah dan kinerja. Sedangkan *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (*Indonesian institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. *Good Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja.

Menurut Rahmawati (2006) dalam Putri (2006) *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility*, yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Berdasarkan definisi *Good Corporate Governance* di atas dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya *Good Corporate Governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Pengertian tentang *Corporate Governance* dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja perusahaan. Kategori kedua lebih melihat pada kerangka secara normatif, yaitu segala ketentuan hukum baik yang berasal dari sistem hukum, sistem peradilan, pasar keuangan, dan sebagainya yang mempengaruhi perilaku perusahaan.

Sedangkan tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Tjager, *et al.*, 203).

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode. Hasil kinerja manajemen perusahaan ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas dan kinerja pasar yang lebih

baik. Rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan adalah *profit margin*, *return on invesmen*, *return on asset*, *return on equity*. Hasil kinerja manajemen yang baik juga mendapat respon positif dari investor. Bagi Investor kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan apakah investasi yang mereka ditanamkan pada perusahaan tersebut perlu dipertahankan atau mencari alternative lain. Sedangkan pengukuran kinerja pasar yang sering digunakan adalah tobin'q.

2.1.3 Arti penting *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *Good Corporate Governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan *Good Corporate Governance* sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.

3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara obyektif dan bertanggung jawab.

2.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* ini diharapkan menjadi titik rujukan bagi para regulator (pemerintah) dalam membangun *framework* bagi penerapan *Good Corporate Governance*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal prinsip-prinsip ini dapat menjadi pedoman dalam mengelaborasi *best practices* bagi peningkatan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* mencakup lima bidang utama yaitu: hak-hak para pemegang saham dan perlindungannya, peran para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi sehubungan dengan struktur dan operasi perusahaan, tanggung jawab dewan direksi dan komisaris terhadap perusahaan, pemegang saham, karyawan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Prinsip-prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah sebagai berikut :

2.2.1 Fairness (Keadilan)

Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*). Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan Fairness (Keadilan)

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, dan kondisi fisik.

2.2.2 Disclosure and Transparency (Keterbukaan dan Transparansi)

Hak-hak para pemegang saham, yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan-perubahan yang mendasar atas perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2.2.3 Accountability (Akuntabilitas)

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif berdasarkan *balance of power* antara manajer, pemegang saham, Dewan Komisaris, dan auditor.

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

2.2.4 Responsibility (Rensponsilibitas)

Responsibility (responsibilitas) adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. Ini merupakan tanggung jawab korporasi sebagai anggota masyarakat yang tunduk kepada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi professional dan menjunjung etika.

2.2.5 *Independency* (Independen)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komisaris, komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan proses yang terjadi harus obyektif tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak-pihak tertentu.

Selain itu, secara umum penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

2.3 Manfaat Penerapan *Corporate Governance*

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat berikut ini (FCGI, 2001) :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

2.4 Tahap-Tahap Penerapan *Good Corporate Governance*

Dalam pelaksanaan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan adalah penting bagi perusahaan untuk melakukan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan, dan tingkat kesiapannya sehingga penerapan *Good Corporate Governance* dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam perusahaan. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan *Good Corporate Governance* menggunakan pentahapan berikut (Chinn, 2000 : Shaw, 2003).

2.4.1 Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama :

1. *Awareness building.*
2. *Good Corporate Governance assessment*
3. *Good Corporate Governance manual building*

Awareness building merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting *Good Corporate Governance* dan komitmen bersama dalam penerapannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok. *Good Corporate Governance Assessment* merupakan upaya untuk mengukur atau lebih tepatnya memetakan kondisi perusahaan dalam penetapan *Good Corporate Governance* saat ini. Langkah ini perlu guna memastikan titik awal level penerapan *Good Corporate Governance* dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat guna mempersiapkan infrastruktur dan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan *Good Corporate Governance* secara efektif.

Dengan kata lain, *Good Corporate Governance assessment* dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu, dan langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mewujudkannya. *Good Corporate Governance manual building*, adalah langkah berikut setelah *Good Corporate Governance assessment* dilakukan. Berdasarkan

hasil pemetaan tingkat kesiapan perusahaan dan upaya identifikasi prioritas penerapannya, penyusunan *manual* atau pedoman implementasi *Good Corporate Governance* dapat disusun. Penyusunan *manual* dapat dilakukan dengan bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Manual ini dapat dibedakan antara *manual* untuk organ-organ perusahaan dan *manual* untuk keseluruhan anggota perusahaan, mencakup berbagai aspek seperti:

- Kebijakan *Good Corporate Governance* perusahaan
- Pedoman *Good Corporate Governance* bagi organ-organ perusahaan
- Pedoman perilaku
- *Audit committee charter*
- Kebijakan *disclosure* dan transparansi
- Kebijakan dan kerangka manajemen resiko
- *Roadmap* implementasi

2.4.2 Tahap Implementasi

Setelah perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* manual, langkah selanjutnya adalah memulai implementasi di perusahaan. Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama yakni:

1. Sosialisasi, diperlukan untuk memperkenalkan kepada seluruh perusahaan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi *Good Corporate Governance* khususnya mengenai pedoman penerapan *Good Corporate Governance*. Upaya sosialisasi perlu dilakukan dengan suatu tim khusus

yang dibentuk untuk itu, langsung berada di bawah pengawasan direktur utama atau salah satu direktur yang ditunjuk sebagai *Good Corporate Governance champion* di perusahaan.

2. Implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan pedoman *Good Corporate Governance* yang ada, berdasar *roadmap* yang telah disusun. Implementasi harus bersifat *top down approach* yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan. Implementasi hendaknya mencakup pula upaya manajemen perubahan (*change management*) guna mengawal proses perubahan yang ditimbulkan oleh implementasi *Good Corporate Governance*.
3. Internalisasi, yaitu tahap jangka panjang dalam implementasi. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan *Good Corporate Governance* di dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja, dan berbagai peraturan perusahaan. Dengan upaya ini dapat dipastikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* bukan sekedar dipermukaan atau sekedar suatu kepatuhan yang bersifat *superficial*, tetapi benar-benar tercermin dalam seluruh aktivitas perusahaan.

2.4.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* telah dilakukan dengan meminta pihak independen melakukan audit implementasi dan *scoring* atas praktik *Good Corporate*

Governance yang ada. Terdapat banyak perusahaan konsultan yang dapat memberikan jasa audit yang demikian, dan di Indonesia ada beberapa perusahaan yang melakukan scoring. Evaluasi dalam bentuk *assessment*, audit atau *scoring* juga dapat dilakukan secara *mandatory* misalnya seperti yang diterapkan di lingkungan BUMN. Evaluasi dapat membantu perusahaan memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi *Good Corporate Governance* sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan

2.5 Sistem Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen yaitu: *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh pihak manajemen perusahaan. Aspek yang dinilai meliputi hak-hak pemegang saham, komitmen terhadap tata kelola perusahaan, perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, Pengungkapan dan transparansi, peran *stakeholder* dalam tata kelola perusahaan dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi. Penentuan skor pelaksanaan dilakukan melalui metode rata-rata tertimbang, dengan bobot masing-masing aspek sebagai berikut :

1. Hak-hak Pemegang Saham (20%).
2. Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan (15%).
3. Perlakuan yang Setara Terhadap Seluruh Pemegang Saham (15%).
4. Pengungkapan (*Disclosure*) dan Transparansi (15%)
5. Peran *Stakeholder* Dalam Tata Kelola Perusahaan (15%).
6. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (20%)

Penilaian aspek-aspek tersebut akan lebih rinci diterangkan dibawah ini sebagai berikut:

1. Hak-hak Pemegang Saham

Dalam Hak-hak Pemegang Saham, penilaian dilakukan terhadap apakah perusahaan telah :

- ❖ Melaksanakan RUPS tahunan dalam jangka waktu 6 bulan sesudah akhir tahun buku sesuai dengan pasal 65 ayat 2 Undang-undang Perseroan Terbatas.
- ❖ Menyampaikan kepada Pemegang Saham pemberitahuan mengenai RUPS tahunan minimal 28 hari sebelum pelaksanaan RUPS tersebut.
- ❖ Memberikan dorongan kepada para Pemegang Saham untuk menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya.
- ❖ Memberikan kesempatan yang memadai bagi Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan pada RUPS.

Selanjutnya diberikan penilaian, misalnya nilai 5 untuk setiap jawaban

"ya" dan 0 untuk tiap jawaban "tidak". Jadi misalkan dari 10 pertanyaan di bidang Hak-hak Pemegang Saham tersebut perusahaan menjawab "ya" sebanyak 6 kali dan menjawab "tidak" sebanyak 4 kali maka dalam bidang tersebut perusahaan akan memperoleh skor:

$$(6 \times 5) + (4 \times 0) = 30 \text{ (dari nilai maksimum 50 atau } 10 \times 5)$$

2. Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan

Bidang Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan dapat menilai sendiri apakah pihaknya telah :

- ❖ Membuat pedoman tata kelola perusahaan, didistribusikan serta dilaksanakan di setiap elemen perusahaan.
- ❖ Memiliki fungsi khusus yang telah berjalan dengan baik
- ❖ Semua Pihak mengetahui, memberikan perhatian, peduli dan menerapkan *Good Corporate Governance*
- ❖ Dalam bekerja karyawan sudah mencerminkan dan melaksanakan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*
- ❖ Praktik penerapan *Good Corporate Governance* sudah dimasukkan ke dalam indikator keberhasilan manajemen
- ❖ Perusahaan sudah menetapkan dan melaksanakan anggaran dan pelaksanaan tertentu agar terwujud *Good Corporate Governance*.

3. Perlakuan yang Setara Terhadap Seluruh Pemegang Saham

Dalam bidang Praktek *Good Corporate Governance*, dapat diteliti apakah di dalam perusahaan :

- ❖ Memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas.
- ❖ Tidak ada praktik *insider trading*.
- ❖ Melakukan pemberitahuan kepada seluruh pemegang saham mengenai transaksi saham oleh orang dalam disampaikan kurang dari 2 hari.
- ❖ Melakukan pemberitahuan kepada seluruh pemegang saham mengenai transaksi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa disampaikan kurang dari 2 hari.
- ❖ Memberikan kesempatan penuh menerima, mencatat, serta menjadikan pendapat pemegang saham minoritas sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan.

4. Pengungkapan (Disclosure) dan Transparansi

Sementara itu dalam bidang Pengungkapan (*Disclosure*), dapat dinilai apakah perusahaan telah :

- ❖ Menyediakan akses yang sama bagi Pemegang Saham dan analis keuangan.
- ❖ Memberikan penjelasan yang memadai mengenai risiko usaha.
- ❖ Mengungkapkan remunerasi/kompensasi Direksi dan Komisaris secara

memadai.

- ❖ Mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- ❖ Menyajikan hasil kinerja keuangannya dan analisa manajemen melalui internet.

5. Peran *Stakeholder* Dalam Tata Kelola Perusahaan

Bidang Peran *Stakeholder* Dalam Tata Kelola Perusahaan, dapat dilakukan penilaian apakah perusahaan telah :

- ❖ Mempunyai kebijakan secara tertulis tentang keadilan dalam memperlakukan karyawan.
- ❖ Membuat program pengembangan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan sudah terjadwal dengan jelas dan konkrit.
- ❖ Membuat etika kerja atau etika bisnis dan disebarluaskan serta dilakukan evaluasi terhadap penerapannya.

6. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Sementara itu dalam bidang Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, dapat dinilai apakah perusahaan telah :

- ❖ Komite audit melakukan kerjasama dan koordinasi dengan auditor internal yang terintegrasi dalam satu sistem terpadu.
- ❖ Memiliki komite audit yang dipimpin oleh komisaris independen dengan anggota yang berasal dari pihak eksternal dan sudah berjalan dengan baik.

- ❖ Komite audit melakukan rapat secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan.

Selanjutnya, seperti halnya pada bidang hak pemegang saham, pada bidang-bidang lainnya pun diberikan skor (misalnya untuk setiap jawaban "ya" diberikan nilai 5 sedangkan untuk setiap jawaban "tidak" diberikan nilai "0").

Dari hasil pemberian skor tersebut, misalnya didapat skor untuk :

1. Hak-hak Pemegang Saham = 30 (dari nilai maks 50).
2. Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan = 45 (dari nilai maks 60).
3. Perlakuan yang Setara Terhadap Seluruh Pemegang Saham = 60 (dari nilai maks 80).
4. Pengungkapan (*Disclosure*) dan Transparansi = 25 (dari nilai maks 40) dan
5. Peran *Stakeholder* Dalam Tata Kelola Perusahaan = 30 (dari nilai maks 40).
6. Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Selanjutnya untuk menentukan skor keseluruhan digunakan metode rata-rata tertimbang (dengan pembobotan seperti dijelaskan di awal tulisan ini). Dengan demikian skor keseluruhan untuk perusahaan tersebut adalah:

$$\{(30/50 \times 20\%) + (45/60 \times 15\%) + (60/80 \times 30\%) + (25/40 \times 20\%) + (30/40 \times 15\%) = 69.5\% \text{ atau skor } 69.5 \text{ dari skor tertinggi } 100.$$

2.6 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang penerapan good corporate governance, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Nur Sayidah (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan publik. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan non perbankan yang masuk peringkat 10 besar skor CGPI yang diberikan oleh IICG untuk tahun 2003, 2004, dan 2005. Peringkat 10 besar tahun 2003 terdiri dari 3 perusahaan perbankan dan 7 perusahaan non perbankan. Peringkat 10 besar tahun 2004 terdiri dari 5 perbankan dan 5 perusahaan non perbankan. Peringkat 10 besar tahun 2005 sudah dipisahkan menurut kelompoknya yaitu perbankan dan non perbankan. Sehingga sampel yang digunakan 22 perusahaan. Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan dengan PM, ROA, ROE, dan ROI. Variabel independennya adalah kualitas *corporate governance*. Dengan variabel kontrol yaitu LogBM, LogTA, LogYears. Hasil penelitian masih konsisten dengan Short dkk(1999) menyatakan bahwa tidak adanya bukti yang kuat mengenai hubungan antara kesuksesan. Bertentangan dengan temuan Kapper dan Love(2002) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku corporate governance dengan ROA. Darmawati dkk (2005) yang menunjukkan bahwa corporate governance dengan statistik signifikan mempengaruhi kinerja operasi perusahaan yang diprosikan dengan

ROE.

Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu (2004) melakukan penelitian mengenai hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta di tahun 2001 dan 2002. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2001 terdiri dari 21 dan tahun 2002 sebanyak 32 perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari hasil survey pemeringkatan IICG tahun 2001 dan 2002. Data perusahaan juga diambil dari data pasar dan keuangan yang diperoleh dari ICMD 2003. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan Tobin'q dan ROE. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Dengan variabel kontrol yaitu komposisi aktiva, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Dengan hasil penelitian *Corporate Governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan dan *Corporate Governance* mempengaruhi kinerja pasar perusahaan namun secara statistik tidak didukung. Karena variabel *corporate governance* maupun variabel kontrol secara statistik tidak mempengaruhi kinerja independen pasar perusahaan.

Erna Hidayah (2008) melakukan penelitian pengaruh kualitas pengungkapan informasi terhadap hubungan antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek

Jakarta pada tahun 2000 sampai dengan 2005. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin'q. Variabel independennya adalah *corporate governance* dan kualitas pengungkapan. Kualitas pengungkapan diproksikan dengan indeks pengungkapan wajib dan ketepatan waktu penyampaian informasi. Variabel kontrol yang digunakan komposisi aktiva perusahaan, kesempatan tumbuh, dan ukuran perusahaan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* ternyata tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Demikian juga untuk pengungkapan wajib dan ketepatan waktu penyampaian informasi, ternyata bukan merupakan variabel moderating.

Cahyani Nuswandari (2009) melakukan penelitian pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 101 perusahaan yang merupakan pooled data. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dengan ROE dan Tobin'q. Variabel independennya adalah CGPI. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah komposisi aktiva perusahaan, kesempatan tumbuh, dan ukuran perusahaan. Dengan hasil penelitian CGPI menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE. Hanya satu variabel kontrol yang secara statistik yang signifikan mempengaruhi ROE yaitu variabel ukuran perusahaan. Hasil

analisis regresi model Tobin'q menunjukkan variabel CGPI secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar.

Theresia Dwi Hastuti (2005) melakukan penelitian hubungan antara *good corporate governance* dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 dan 2002. Sampel penelitian diambil atas dasar purposive sampling, dengan kriteria (1) Termasuk dalam daftar LQ-45 berturut-turut selama periode pelaporan keuangan tahun 2001 dan 2002. (2) Menerbitkan laporan keuangan periode akuntansi 2001 dan 2002 (3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan, *discretionary accrual* sebagai proksi manipulasi laba yang mencerminkan akuntabilitas, *voluntary disclosure* sebagai proksi *transparancy*. Hipotesis Ha1 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan pada theory agency, sangat mungkin terjadi *conflict of interest* antara manajemen perusahaan dengan *stockholder*. Hipotesis Ha2 dalam penelitian ini ditolak. Penjelasan yang dapat diberikan dengan ditolaknya hipotesis tersebut adalah *discretionary accrual* yang terjadi dalam perusahaan sampel rata-rata negatif (nilai mean negatif). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besar melakukan manajemen laba melalui *income decreasing*. Hipotesis Ha3 diterima. Hal ini berarti mendukung konsep *good corporate governance* bahwa untuk dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan perusahaan

harus menerapkan pilar-pilar *good corporate governance* yang salah satu pilarnya adalah transparansi. Transparansi dalam penelitian ini diproksikan oleh pengungkapan laporan keuangan.

Brown, Lawrence, dan Marcus L. Caylor (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja operational (return on equity, profit margin, and sales growth), penilaian Tobin'q dan shareholder payout (deviden yield dan share repurchases). Corporate governance diukur dengan menggunakan Gov-score merupakan campuran dari 51 faktor mencakup 8 kategori corporate governance antara lain audit dan board of directors. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik relative lebih profitable, memiliki Tobin'q yang lebih dan pembayaran kepada pemegang saham yang lebih baik. Hasil penelitian yang kedua menyebutkan perusahaan dengan independent boards mempunyai *return on equity, profit margin* dan deviden yield yang lebih tinggi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul, Nama, dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
<p>Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003,2004,2005).Nur Sayidah (2007).</p>	<p>Variabel dependen : Kinerja Perusahaan diukur dengan: PM,ROA,ROE,ROI</p> <p>Variabel independen : Kualitas <i>corporate governance</i></p> <p>Variabel Kontrol : LogBM,LogTA, LogYears</p>	<p>Tidak ada pengaruh kualitas <i>corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan</p>
<p>Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu.(2004).</p>	<p>Variabel dependen : Kinerja Perusahaan diukur dengan: Tobin-q dan ROE</p> <p>Variabel Independen : <i>Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Kontrol : 1.Komposisi aktiva perusahaan 2.Kesempatan Tumbuh 3.Ukuran Perusahaan</p>	<p><i>Corporate Governance</i> mempengaruhi kinerja operasi perusahaan dan mempengaruhi kinerja pasar perusahaan</p>
<p>Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Erna Hidayah (2008).</p>	<p>Variabel dependen : Kinerja Perusahaan diukur dengan: Tobin'Q</p> <p>Variabel Independen : 1.<i>Corporate Governance</i></p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan <i>corporate governance</i> ternyata tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan</p>

	<p>2. Kualitas Pengungkapan</p> <p>c) Variabel Kontrol</p> <p>1. Komposisi aktiva perusahaan</p> <p>2. Kesempatan Tumbuh</p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p>	
<p>Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Cahyani Nuswandari(2009).</p>	<p>a) Variabel dependen : Kinerja Perusahaan:</p> <p>1) Kinerja Operasional</p> <p>2) Kinerja Pasar</p> <p>b) Variabel Independen : CGPI</p> <p>c) Variabel Kontrol</p> <p>1. Komposisi aktiva perusahaan</p> <p>2. Kesempatan Tumbuh</p> <p>3. Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. CGPI menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE.</p> <p>2. CGPI menunjukkan tidak pengaruh terhadap kinerja pasar (Tobin-Q)</p>
<p>Hubungan Antara Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan Dengan kinerja Keuangan. Theresia Dwi Hastuti.(2005).</p>	<p>a) Variabel dependen : Kinerja Perusahaan: Tobin-Q</p> <p>b) Variabel independen</p> <p>1) struktur kepemilikan</p> <p>2) discretionary accrual</p> <p>3) disclosure</p>	<p>1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh</p> <p>2. discretionary accrual tidak berpengaruh</p> <p>3. disclosure diterima (berpengaruh)</p>

<p>Corporate Governance and Firm Performance. Brown, Lawrence, dan Marcus L. Caylor (2004)</p>	<p>Variabel Dependen : Corporate governance</p> <p>Variabel independen: Kinerja Operasional:</p> <p>1) ROE 2) Profit Margin 3) Sales Growth 4) Tobin'Q 5) Shareholder Payout</p>	<p>1) Perusahaan dengan tata kelola yang lebih relatif lebih profitable, memiliki Tobin'q yang lebih dan pembayaran kepada pemegang saham yang lebih baik.</p> <p>2) Perusahaan dengan independent boards mempunyai return on equity, profit margin, dan devident yield yang lebih tinggi.</p>
--	--	--

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. *Good Corporate Governace* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Apabila suatu perusahaan menerapkan *Good Corporate Governace* dengan baik, maka aktivitas perusahaan akan berjalan baik juga.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil survei IICG berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk mengukur *corporate*

governance. Dari hasil *survey* yang dilakukan oleh IICG maka akan disusun pemeringkatannya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang digunakan diproksikan oleh *Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return on Investment*, dan Tobin-Q.

Variabel independen yang digunakan adalah kualitas *corporate governance* yang diproksikan oleh skor CGPI (*Corporate Governance perception Index*) yang dikembangkan oleh IICG. Skala skor CGPI yang digunakan adalah 0-100.

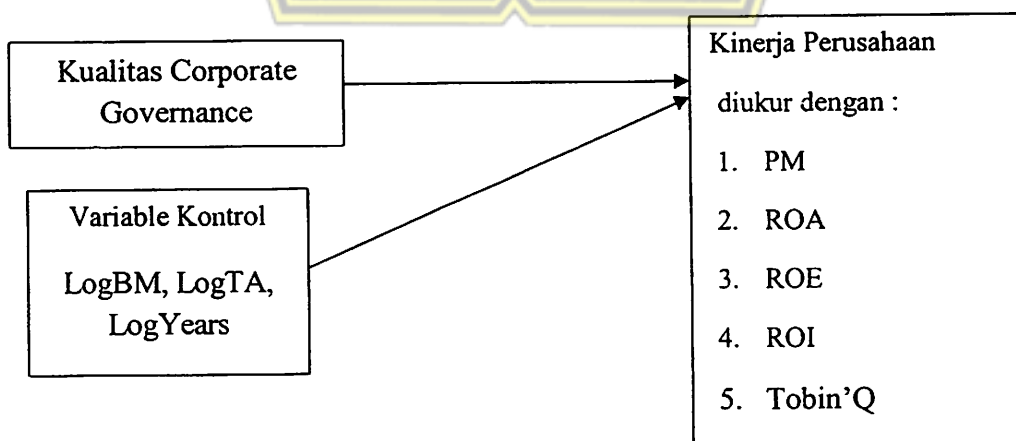
Sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah LogBM, LogTA, dan LogYears. Penghitungan BM sebagai berikut

$B/M = \text{Book/Market} = \text{Nilai Buku}$

$\text{Ekuitas per Lembar Saham/Harga Saham per Lembar}$

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan publik yang diterangkan diatas maka dapat disusun hipotesisnya sebagai berikut:

Profit Margin adalah bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengontrol berbagai pengeluaran yang digunakan dalam menghasilkan laba penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gomper, Ishii, dan Matrick (2003) dikutip dalam Nurmala Ahmar dan Maulana Salya Kurniawan (2007) mengenai *corporate governance and equity prices* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengawasan yang kuat terhadap perusahaannya mempunyai peningkatan nilai perusahaan, peningkatan profit, peningkatan pertumbuhan penjualan, pengurangan biaya dan sedikit akuisisi perusahaan.

H1 : Kualitas *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *profit margin*

Keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam *corporate performance* (Sonarto, 2003). Cahyani Nuswandari (2009) menggunakan ROE sebagai proksi kinerja perusahaan untuk mengukur keberhasilan *corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan Cahyani Nuswandari menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dan Bauer, dkk(2003), dalam Cahyani Nuswandari (2009) perusahaan dengan *governance* yang baik

akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer yang secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Tindakan tersebut akan menghasilkan profit yang tinggi. Maka dalam perumusan hipotesis ini kualitas *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

H2 : Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebanyak mungkin atas asset yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan Klapper dan Love (2002) yang menguji antara *corporate governance* dengan proteksi investor dan kinerja perusahaan di pasar modal sedang berkembang. Mereka menggunakan dua ukuran kinerja yaitu Tobin'q dan ROA. Hasil pengujian ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku *corporate governance* dengan ROA. Ridwan Frediawan (2008) menunjukkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

H3 : Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on Assets*

ROI adalah salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan

keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Trininda dan Didin Mudokim (2010) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan *return on equity*, *return on investment*, *return on assets*, dan *profit margin*. Artinya bahwa penerapan *corporate governance* mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan akan memiliki dampak jangka panjang yang menguntungkan.

H4 : Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on Investment*

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Ada dua alasan umum bahwa *good corporate governance* meningkatkan nilai perusahaan. Pertama adalah *corporate governance* meningkatkan kepercayaan investor. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik maka risikonya kecil dan menunjukkan *expected rate of return* yang rendah sehingga menyebabkan tingginya penilaian perusahaan. Black, dkk (2003) dikutip dalam Cahyani Nuswandari (2009), memberikan bukti bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan publik di Korea. Hasil menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik menyebabkan nilai pasar perusahaan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perumusan hipotesis dapat dirumuskan kualitas *corporate governance* berpengaruh terhadap

kinerja pasar perusahaan.

H5 : Kualitas *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap

Tobin-Q



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan teknik sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis,

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan tujuan penelitian ini bertujuan menjelaskan suatu fenomena empiris dengan lebih dengan disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

3.2 Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek (satuan- satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Erwan;Dyah:2007). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive*. Sampel *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga

relevan dengan desain penelitian (Prof.Dr. S.Nasution.M.A.,2005). Teknik ini berdasarkan pada pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Drs.Cholid Narbuko dan Drs.H. Abu Achmadi,2005). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007, 2008, dan 2009 yang masuk dalam pemeringkatan 10 besar penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh (*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berupa skor pemeringkatan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Peneliti akan menguji pengaruh penerapan Kualitas *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan dapat dilihat dari skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Semakin tinggi skornya maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam menerapkan *Good Corporate Governance*.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007, 2008, dan 2009 yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) di tahun 2007, 2008, dan 2009 berupa skor pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Hasil survey untuk perusahaan yang termasuk dalam penilaian oleh *The Indonesian Institute for Corporate*

Governance (IICG) tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 diperoleh melalui e-mail (www.iicg.org).

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah lebih dahulu oleh pihak lain. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literatur dan data yang diambil dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Diponegoro. Data yang diambil adalah data perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang masuk dalam CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dianalisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi:

1. Studi kepustakaan

Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang

dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data-data yang relevan.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

a) Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel dependen adalah variabel nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Duwi Priyatno,2009). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah kinerja operasional yang diproksikan oleh *Profit Margin* (PM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan Tobin's Q.

b) Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Duwi Priyatno,2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas *corporate governance*.

c) Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen : kualitas *corporate governance*

Kualitas *corporate governance* adalah seberapa baik suatu perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*. Pengukuran kualitas *Corporate Governance* dilakukan dengan menggunakan skor *Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Forum *Corporate Governance* Indonesia (FCGI), pengukuran dengan instrument yang dikembangkan oleh IICG berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI berisi skor hasil survei mengenai penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan *corporate governance*.

2. Kinerja Perusahaan

2.1 Profit Margin

Profit Margin adalah bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengontrol berbagai pengeluaran dalam menghasilkan penjualan. Rumus menghitung Profit Margin (Pieter Leunupun, 2003) sebagai berikut :

$$PM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

2.2 Return on Equity

Return on Equity digunakan mengukur tingkat pengembalian dari total equitas. Return on Equity menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, Penghitungan kinerja operasional yang diproksikan dengan ROE (Klapper dan Love, 2002; Cahyani Nuswandari, 2009) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

2.3 Return on Assets

Return on assets ini pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin baik profitabilitas suatu perusahaan. Rumus dalam menghitung *return on assets* (Nurmala Ahmar dan Maulana Salya Kurniawan, 2007) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.4 Return on investment

Return on investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, (Munawir, 2002:89). Rumus yang digunakan dalam menghitung return on investment (Trinanda dan Didin

Mukodim, 2010)

Return on Investment = *Profit Margin X Turnover of operating assets*

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5 Tobin-Q

Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aktiva. Formula yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut (Klapper dan Love 2003) ;

$$Tq = (MV + DEBT) / TA$$

Keterangan

MVE : Harga penutupan saham di akhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar.

DEBT : (utang lancar-aktiva lancar)+ nilai buku persediaan + utang jangka panjang

TA : nilai buku total aktiva

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah umur perusahaan (LogYears), ukuran perusahaan (LogTA), Book to Market (LogBM).

3.7 Teknik Analisis

Untuk mendapatkan data yang akurat maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu, yang nantinya dapat digunakan dalam mengambil keputusan.

Berikut ini metode analisis data yang digunakan :

3.7.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data variabel dependen dan independen yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan telah terdistribusi secara normal. Pengujian regresi berganda baru dapat dilakukan apabila telah lolos dari asumsi klasik. Sehingga dalam sebelum melakukan pengujian regresi berganda, perlu melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui normalitas distribusi data adalah dengan grafik (plot) yaitu melihat nilai residual pada model regresi yang akan diuji. Jika sampel berasal dari sampel yang normal, titik dalam plot akan jatuh disekitar garis lurus.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi variabel pengganggu dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam sebuah plot residual, nilai residual seharusnya terlihat tersebar secara random, tanpa adanya pola yang sistematis. Jika varians tidak konstan, dalam sebuah plot residual, nilai residual akan terlihat membentuk pola yang sistematis. Berarti keadaan tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika variabel eksplanatori/variabel bebas secara kuat berkorelasi satu sama lain. Multikolinieritas dapat diuji dengan menghitung korelasi berpasangan antar variabel bebas. Jika korelasi variabel bebas lebih besar dari 0.5 menunjukkan adanya multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan menghitung korelasi Pearson berpasangan antar variabel bebas.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Tahapan selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah dengan pengujian hipotesa menggunakan analisis berganda. Persamaan regresi berganda yang akan dipakai dalam menguji hipotesisnya adalah

$$\text{Kinerja Perusahaan} = a + b_1\text{CGPI} + b_2\text{LogBM} + b_3\text{LogTA} + b_4\text{Years} + e$$

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis data panel. Pengujian hipotesis menggunakan data panel bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dalam penelitian menggunakan pengujian parsial. Untuk pengujian parsial ini digunakan uji-t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini :

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $=0,05$, maka koefisien regresi bersifat signifikan, dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kategori GCG (*Good Corporate Government*) tahun 2007 sampai dengan 2009. Jumlah perusahaan yang masuk GCG selama tahun 2007 sampai dengan 2009 adalah sebanyak 30 perusahaan. Secara lebih jelas statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.1 DESCRIPTIVE STATISTIK

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Index CGC	30	14	78	92	84.19	4.026
PM	30	.4	.0	.4	.117	.0928
ROI	30	.4	.0	.4	.076	.0972
ROA	30	.4	.0	.4	.076	.0972
ROE	30	.6	.0	.6	.196	.1285
Tobin'q	30	3473.8	.1	3473.9	368.697	695.7755
Log BM	30	3.2	-1.0	2.2	-.205	.5596
Log Years	30	1.5	.3	1.8	1.406	.3221
Log TA	30	1.9	11.9	13.8	12.907	.4743
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa index CGC pada perusahaan sampel bergerak dari minimal 78% hingga 92% dengan rata-rata 84,19% dan standar deviasi 4,026. Artinya index CGC minimal perusahaan 78% dan maksimal perusahaan 92% dengan standar deviasi 4,026. PM pada perusahaan sampel bergerak dari minimal 0,0% hingga 0,4% dengan rata-rata 0,11% dan standar deviasi 0,0928. Artinya PM minimal perusahaan 78% dan maksimal perusahaan 92% dengan standar deviasi 4,026. ROI pada perusahaan sampel bergerak dari minimal 0,0% hingga 0,4% dengan rata-rata 0,076% dan standar deviasi 0,0972. Artinya ROI minimal perusahaan 0,0% dan maksimal perusahaan 0,4% dengan standar deviasi 0,0972. ROA pada perusahaan sampel bergerak dari minimal 0,0% hingga 0,4% dengan rata-rata 0,076% dan standar deviasi 0,0972. Artinya ROA minimal perusahaan 0,0% dan maksimal perusahaan 0,4% dengan standar deviasi 0,0972. ROE pada perusahaan sampel bergerak dari minimal 0,0% hingga 0,6% dengan rata-rata 0,196% dan standar deviasi 0,1285. Artinya ROE minimal perusahaan 0,0% dan maksimal perusahaan 0,6% dengan standar deviasi 0,1285. Tobinq pada perusahaan sampel bergerak dari minimal 0,1% hingga 3473,9% dengan rata-rata 368,697% dan standar deviasi 695,7755. Artinya Tobinq minimal perusahaan 0,1% dan maksimal perusahaan 3473% dengan standar deviasi 695,7755. LogTA pada perusahaan sampel bergerak dari minimal 11,9% hingga 13,8% dengan rata-rata 12,907% dan standar deviasi 0,4743. Artinya LogTA minimal perusahaan 11,9% dan maksimal perusahaan 13,8% dengan standar deviasi

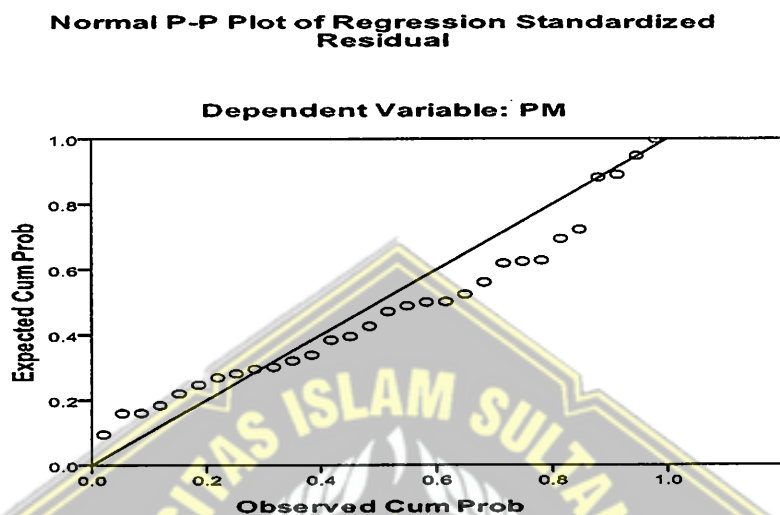
0.4743. LogBM pada perusahaan sampel bergerak dari minimal -1% hingga 2.2% dengan rata-rata -0.20% dan standar deviasi 0.5596. Artinya LogBM minimal perusahaan -1% dan maksimal perusahaan 2.2% dengan standar deviasi 0.5596. LogYears pada perusahaan sampel bergerak dari minimal -0.3% hingga 1.8% dengan rata-rata -1.406% dan standar deviasi 0.3221. Artinya LogYears minimal perusahaan 0.3% dan maksimal perusahaan 1.8% dengan standar deviasi 0.3221.

4.2. Uji Asumsi Klasik

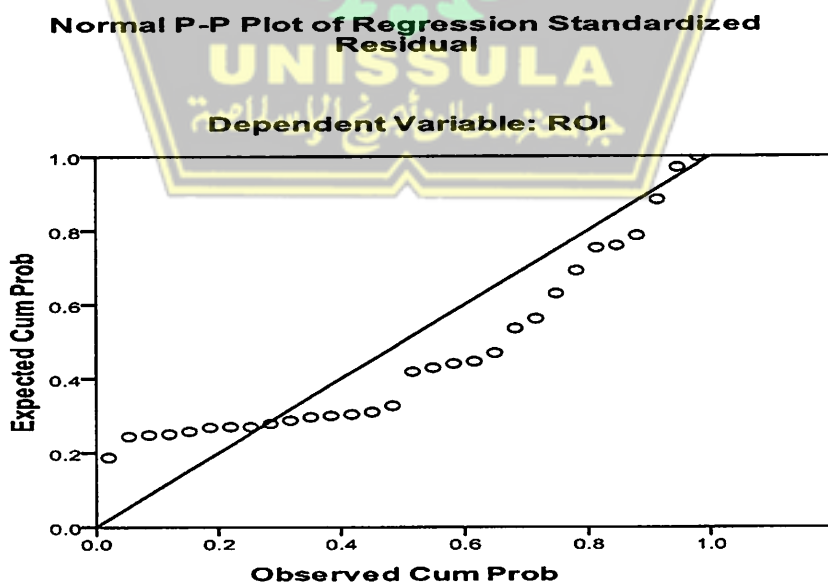
4.2.1 Uji Normalitas

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui normalitas distribusi data adalah dengan teknik grafik (plot) yaitu melihat nilai residual pada model regresi yang akan diuji. Jika sampel berasal dari sebuah populasi yang normal, titik-titik dalam plot akan jatuh di sekitar garis lurus. Jika sampel berasal dari sebuah populasi yang tidak normal, plot akan terlihat seperti kurva (Dielman, 1991). Gambar dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik dalam plot jatuh di sekitar garis lurus. Tidak ada data yang menyimpang secara ekstrim. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas PM

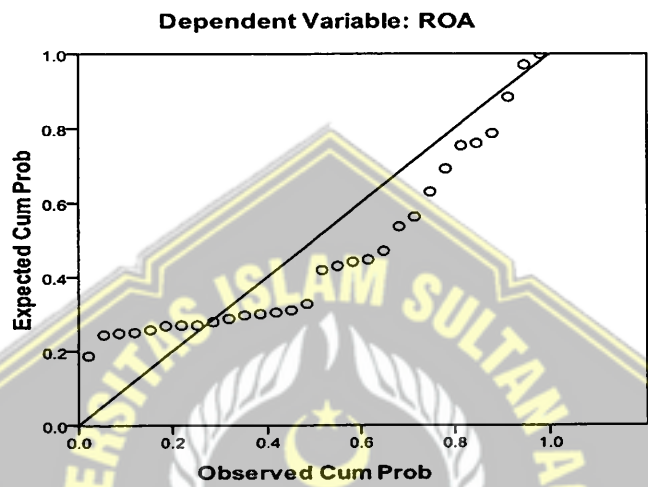


Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas ROI



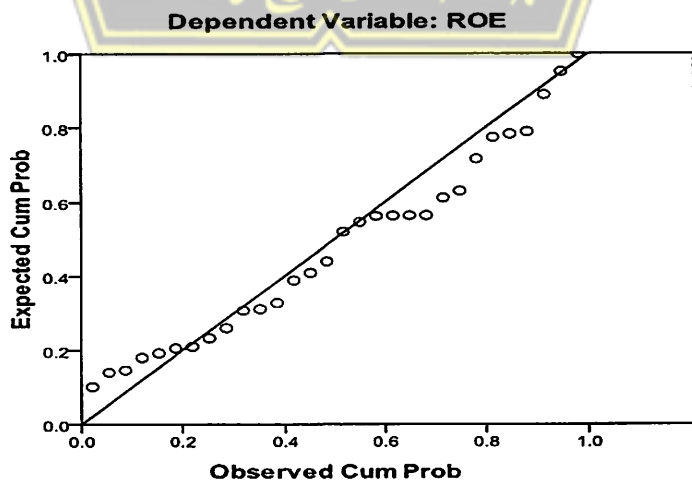
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

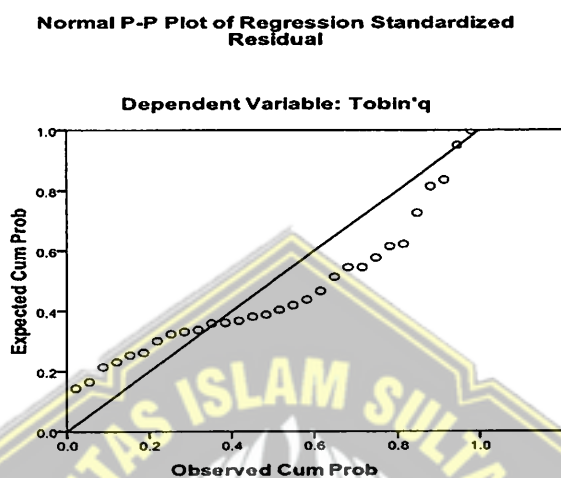


Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas ROE

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Tobin'q



4.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika pengganggu, e berkorelasi dari waktu ke waktu. Terjadinya korelasi karena sebuah kejadian dalam satu periode waktu mungkin mempengaruhi satu kejadian di periode waktu berikutnya. Salah satu pengujian autokorelasi yang terkenal dan secara luas digunakan adalah uji Durbin-Watson (d).

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen PM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.037	.0911	2.256

a. Predictors: (Constant), Log TA, Log Years, Log BM, Index CGC

b. Dependent Variable: PM

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	-.082	.1012	2.204

a. Predictors: (Constant), Log TA, Log Years, Log BM, Index CGC

b. Dependent Variable: ROI

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	-.082	.1012	2.204

a. Predictors: (Constant), Log TA, Log Years, Log BM, Index CGC

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.187	.057	.1248	1.850

a. Predictors: (Constant), Log TA, Log Years, Log BM, Index CGC

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Tobin'q

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.147	642.4384	1.436

a. Predictors: (Constant), Log TA, Log Years, Log BM, Index CGC

b. Dependent Variable: Tobin'q

Dari data hasil pengujian autokoeralasi diatas dapat disimpulkan sebagai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	d	du	Kesimpulan
PM	2,256	1,931	$1,931 \leq 2,256 \leq 3,069$; Tidak autokorelasi
ROI	2,204	1,931	$1,931 \leq 2,204 \leq 3,069$; Tidak autokorelasi
ROA	2,204	1,931	$1,931 \leq 2,204 \leq 3,069$; Tidak autokorelasi
ROE	1.850	1,931	$1,931 \leq 1,850 \leq 3,069$; Tidak autokorelasi
Tobin'q	1,436	1,931	$1,931 \leq 1,436 \leq 3,069$; Tidak autokorelasi

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika variabel eksplanatori/vaiabel bebas secara kuat berkorelasi satu sama lain. Multikolinieritas dapat diuji dengan menghitung korelasi berpasangan antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,5 menunjukkan adanya

multikolinieritas. Dari Pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikorelasi

Coefficient Correlations^a

Model		Log TA	Log Years	Log BM	Index CGC	
1	Correlations	Log TA	1.000	.019	.023	-.788
		Log Years	.019	1.000	-.144	.004
		Log BM	.023	-.144	1.000	-.210
		Index CGC	-.788	.004	-.210	1.000
Covariances	Log TA	.004	6.138E-5	.001	.000	
	Log Years	6.138E-5	.003	.000	1.629E-6	
	Log BM	.001	.000	.001	-4.865E-5	
	Index CGC	.000	1.629E-6	-4.865E-5	4.772E-5	

a. Dependent Variable: PM

Dari hasil pengujian multikorelasi yang dilakukan dapat disusun ringkasan sebagai berikut:

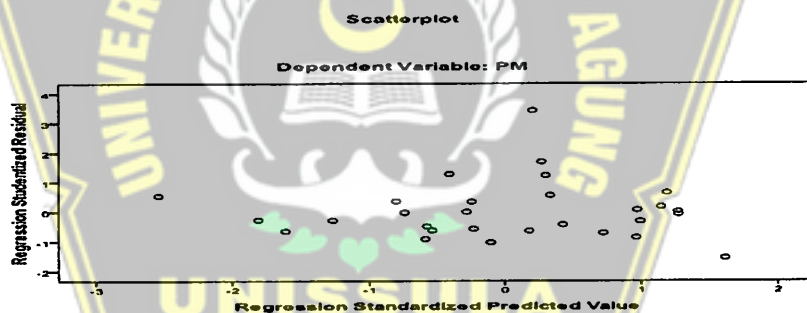
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil Uji Multikonlinieritas

Korelasi Berpasangan	Koefisien korelasi	Kesimpulan
Log TA-LogYears	0.019	Tidak ada multikolinieritas
Log TA-LogBM	0.023	Tidak ada multikolinieritas
Log TA-Index CGC	-0.788	Tidak ada multikolinieritas
LogYears-LogBM	-0.144	Tidak ada multikolinieritas
LogYears-Index CGC	0.004	Tidak ada multikolinieritas
LogBM-IndexCGC	-0.210	Tidak ada multikolinieritas

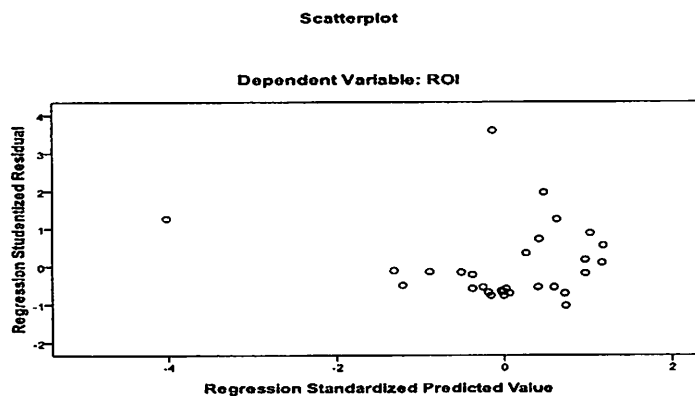
4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Asumsi dari regresi linier menyatakan bahwa pengganggu, ϵ_i dalam persamaan regresi populasi mempunyai varians (σ^2) yang konstan. Dalam sebuah plot residual, nilai residual seharusnya terlihat tersebar secara random, tanpa adanya pola yang sistematis. Jika varians tidak konstan, dalam sebuah plot residual, nilai residual akan terlihat membentuk pola yang sistematis. Kejadian ini menunjukkan adanya heterokedastisitas

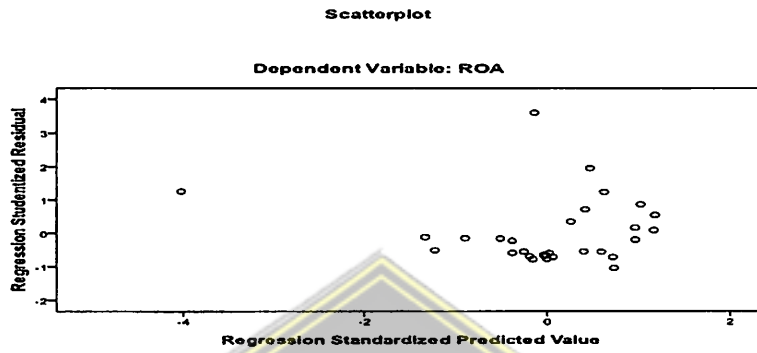
Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas PM



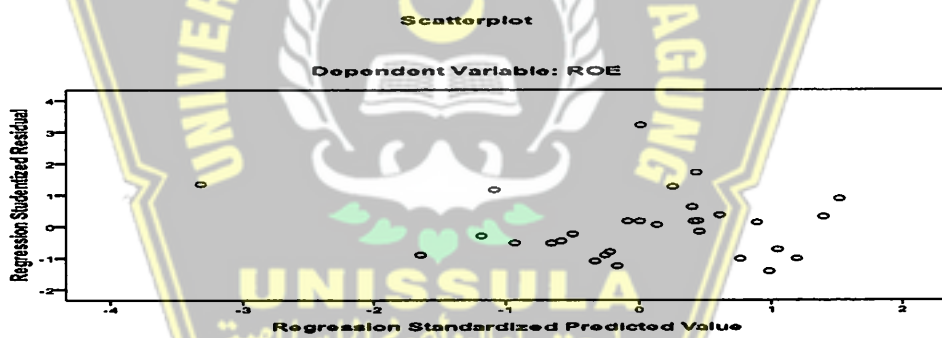
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas ROI



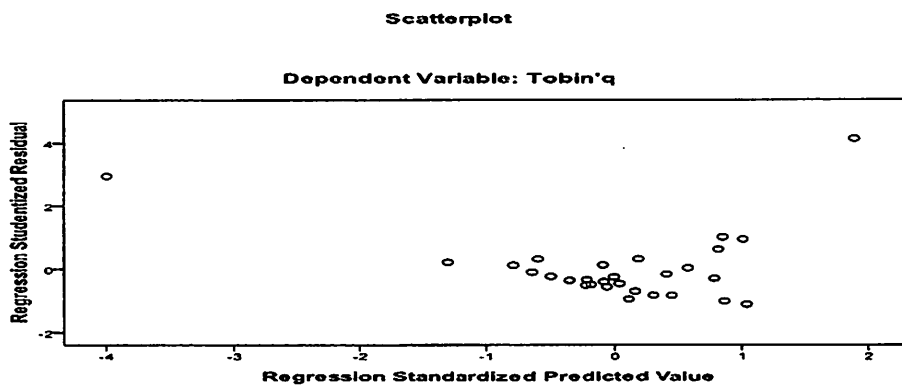
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA



Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE



Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas Tobin'q



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa plot residual untuk masing-masing persamaan tidak ada yang menunjukkan pola yang sistematis. Semuanya tersebar secara random. Jadi semua persamaan regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini, tidak ada yang mengandung heterokedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen digunakan persamaan model regresi linier berganda. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Perusahaan} = a + b_1\text{CGPI} + b_2\text{LogBM} + b_3\text{LogTA} + b_4\text{Years} + e$$

Keterangan :

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

CGPI = skor CGPI

LogBM = book to Market

LogTA = ukuran perusahaan

LogYears = umur perusahaan

Penghitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for windows release 17.0*. Adapun hasil dari

pengolahan data dari penghitungan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda PM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.489	.502		-.974	.340
Index CGC	.009	.007	.383	1.277	.213
Log BM	-.036	.033	-.214	-1.062	.299
Log Years	.016	.053	.056	.302	.765
Log TA	-.013	.062	-.066	-.208	.837

a. Dependent Variable: PM

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda ROI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.102	.557		-.183	.856
Index CGC	-.001	.008	-.045	-.142	.889
Log BM	-.040	.037	-.232	-1.083	.289
Log Years	.022	.059	.071	.363	.719
Log TA	.018	.069	.088	.261	.797

a. Dependent Variable: ROI

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.102	.557		-.183	.856
Index CGC	-.001	.008	-.045	-.142	.889
Log BM	-.040	.037	-.232	-1.083	.289
Log Years	.022	.059	.071	.363	.719
Log TA	.018	.069	.088	.261	.797

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.638	.688		-.928	.362
Index CGC	.007	.009	.215	.725	.475
Log BM	-.065	.046	-.282	-1.415	.170
Log Years	.000	.073	.001	.005	.996
Log TA	.019	.085	.069	.221	.827

a. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Berganda Tobinq

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5148.180	3540.206		1.454	.158			
	Index CGC	16.501	48.731	.095	.339	.738	.370	2.705	
	Log BM	-687.546	236.095	-.553	-2.912	.007	.815	1.226	
	Log Years	-62.559	376.115	-.029	-.166	.869	.970	1.031	
	Log TA	-482.029	437.558	-.329	-1.102	.281	.330	3.027	

a. Dependent Variable: Tobin'q

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah diatas maka dapat disusun model hasil pengujiannya sebagai berikut:

1. $PM = -0.489 + 0.009CGPI - 0.036LogBM - 0.013LogTA + 0.016Years + e$
2. $ROI = -0.102 - 0.001CGPI - 0.040LogBM + 0.018LogTA + 0.022Years + e$
3. $ROA = -0.102 - 0.001CGPI - 0.040LogBM + 0.018LogTA + 0.022Years + e$
4. $ROE = -0.638 + 0.007CGPI - 0.0650LogBM + 0.019LogTA + 0.000Years + e$
5. $Tobinq = 5148.1 + 16.50CGPI - 687.5LogBM - 482.03LogTA - 62.56Years + e$

Dari hasil pengujian regresi linier berganda diatas variabel dependen (PM, ROI, ROA, ROE, dan Tobinq) dan variabel independen CGPI, LogYears, LogTA, dan LogBM menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak mempengaruhi kinerja perusahaan pada tingkat signifikan 5%. Namun hanya

variabel kontrol LogBM berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobinq.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 H1 : Kualitas *Good Corporate Governane* berpengaruh Positif Terhadap *Profit Margin*

Uji regresi dengan variabel dependen PM dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0,213 / 21,3%, jauh di atas 5%. Jadi hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara CGPI dengan PM **ditolak**.

4.4.2 H2 : Kualitas *Good Corporate Governane* berpengaruh Positif Terhadap *Return on Invesmen*

Uji regresi dengan variabel dependen ROI dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0.889% atau 88.9%, jauh di atas 5%. Jadi hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara CGPI dengan *return on invesmen* **ditolak**.

4.4.3 H3 : Kualitas *Good Corporate Governane* berpengaruh Positif Terhadap

Return on Asset

Uji regresi dengan variabel dependen ROA dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0.889% atau 88.9%, jauh di atas 5%. Jadi hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara CGPI dengan *return on asset* ditolak.

4.4.4 H4 : Kualitas *Good Corporate Governane* berpengaruh Positif Terhadap

Return on equity

Uji regresi dengan variabel dependen ROE dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0.475 atau 47.5%, jauh di atas 5%. Jadi hipotesis 4 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara CGPI dengan *return on equity* ditolak.

4.4.5 H5 : Kualitas *Good Corporate Governane* berpengaruh Positif Terhadap

Tobinq

Uji regresi dengan variabel dependen Tobinq dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak

signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 2.705% atau 270.5%, jauh di atas 5%. Jadi hipotesis 5 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara CGPI dengan Tobiq **ditolak**.

4.5. Pembahasan

Hasil pengujian kelima hipotesis menunjukkan bahwa kualitas *corporate governance* dan variable kontrol secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan PM, ROI, ROA, ROE, dan Tobinq.

4.5.1 Kualitas *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *profit margin*

Hasil uji regresi dengan variabel dependen PM dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0,213 / 21,3%, jauh di atas 5%. Artinya keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profit margin*. Jadi hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan *Profit Margin (PM)* **ditolak**.

Hasil pengujian terhadap pengaruh kualitas *corporate governance*

terhadap kinerja perusahaan publik masih sama dengan penelitian Nur Sadiyah (2007). Tetapi bertentangan penelitian Brown, Lawrence, dan Marcus L. Caylor (2004) yang menunjukkan hasil perusahaan dengan independent boards mempunyai *return on equity*, *profit margin*, dan *devident yield* yang lebih tinggi. Perbedaan temuan penelitian ini dengan temuan Brown dan Caylor (2004) mungkin karena sampel penelitian yang berbeda. Brown dan Caylor (2004) menggunakan perusahaan manufaktur sementara penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan dan non perbankan. Dari data yang digunakan dalam penelitian ini tingkat profit margin masih rendah, karena masing-masing perusahaan menunjukkan angka profit margin yang masih jauh dari 100%.

4.5.2 Kualitas *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on invesmen*

Hasil uji regresi dengan variabel dependen ROI dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0.889% atau 88.9%, jauh di atas 5%. Artinya keempat variabel independen tersebut secara bersama- sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Jadi hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

dengan *Return on Invesmen* (ROI) ditolak.

Hasil pengujian terhadap pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan publik masih sama dengan penelitian Nur Sadiyah (2007). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinanda dan Didin Mukodim yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan *return on invesmen*. Perbedaan temuan penelitian ini dengan temuan Trinanda dan Didin Mukodim mungkin karena sampel yang digunakan dalam penelitian berbeda. Trinanda dan Didin Mukodim menggunakan 2 perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar dalam CGPI periode 2005-2008, sementara dalam penelitian ini menggunakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam 10 besar pemeringkatan CGPI selama tahun 2007-2009. Dari data yang digunakan dalam penelitian ini tingkat *return on invesmen* masih rendah, karena masing-masing perusahaan menunjukkan angka *return on invesmen* yang masih jauh dari 100%.

4.5.3 Kualitas *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

Hasil uji regresi dengan variabel dependen ROA dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat

signifikansi yang tinggi yaitu 0.889% atau 88.9%, jauh di atas 5%. Artinya keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan *Return on Assets (ROA)* ditolak.

Hasil ini masih konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sadiyah (2007). Hasil ini masih konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sadiyah (2007). Tetapi hasil ini bertentangan dengan Klapper dan Love (2002) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku *corporate governance* dengan ROA. Trinanda dan Didin Mukodim yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan *return on invesmen*. Perbedaan temuan penelitian ini dengan temuan Trinanda dan Didin Mukodim mungkin karena sampel yang digunakan dalam penelitian berbeda. Trinanda dan Didin Mukodim menggunakan 2 perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar dalam CGPI periode 2005-2008, sementara dalam penelitian ini menggunakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam 10 besar pemeringkatan CGPI selama tahun 2007-2009. Dari data yang digunakan dalam penelitian ini tingkat *return on asset* masih rendah, karena masing-masing perusahaan menunjukkan angka *return on asset* yang masih jauh dari 100%.

4.5.4 Kualitas *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

Hasil uji regresi dengan variabel dependen ROE dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 0.475 atau 47.5%, jauh di atas 5%. Artinya keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Jadi hipotesis 4 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan *return on equity* ditolak.

Hasil ini masih konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sadiyah (2007). Tetapi bertentangan Darnawati dkk (2005) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* secara statistik signifikan mempengaruhi kinerja operasi perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Cahyani Nuswandari (2009) menunjukkan hasil *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi yang diprosikan dengan ROE. Perbedaan temuan penelitian ini dengan temuan Cahyani Nuswandari mungkin karena sampel yang digunakan dalam penelitian berbeda. Cahyani Nuswandari menggunakan sampel perusahaan publik berjumlah 101 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2001 sampai dengan 2005, sementara dalam penelitian ini menggunakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam 10 besar pemeringkatan

CGPI selama tahun 2007-2009. Dari data yang digunakan dalam penelitian ini tingkat *return on equity* masih rendah, karena masing-masing perusahaan menunjukkan angka *return on equity* yang masih jauh dari 100%.

4.5.5 Kualitas *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Tobinq

Uji regresi dengan variabel dependen Tobinq dan variabel independen CGPI, LogYears, LogBM dan LogTA menunjukkan secara statistik tidak signifikan pada tingkat 5%. Model regresi ini mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi yaitu 2.705% atau 270.5%, jauh di atas 5%. Artinya keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tobinq. Jadi hipotesis 5 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan Tobinq ditolak.

Hasil ini masih konsisten dengan penelitian Cahyani Nuswandari (2009) menunjukkan hasil *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin'q. Tetapi bertentangan dengan penelitian Klapper dan Love (2002) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku *corporate governance* dengan ROA dan Tobinq. Perbedaan temuan penelitian ini dengan temuan Cahyani Nuswandari mungkin karena sampel

yang digunakan dalam penelitian berbeda. Cahyani Nuswandiri menggunakan sampel perusahaan publik berjumlah 101 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2005, sementara dalam penelitian ini menggunakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam 10 besar pemeringkatan CGPI selama tahun 2007-2009. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu. Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja pasar cenderung baru dapat dilihat dalam jangka waktu panjang karena terkait dengan tingkat kepercayaan dari investor.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan Profit Margin **ditolak**.
2. Hipotesis 2 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan Return on Invesmen **ditolak**.
3. Hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan Return on Asset **ditolak**.
4. Hipotesis 4 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan Return on Equity **ditolak**.
5. Hipotesis 5 yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan Tobinq **ditolak**.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian selanjutnya diharapkan :

1. Penelitian selanjutnya bisa membandingkan kinerja perusahaan yang masuk dalam GCG dengan kinerja perusahaan yang tidak masuk dalam GCG.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah rentan waktu yang lebih lama untuk dijadikan sampel.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya memasukkan ukuran kinerja perusahaan profitabilitas lainnya.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan 10 besar tahun 2007, 2008, dan 2009.
2. Penelitian ini hanya mengambil rentan waktu 3 tahun yaitu tahun 2007, 2008, dan 2009.
3. Penelitian ini hanya memasukkan ukuran kinerja profitabilitas diproksikan *Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset, Return On Invesmen*, dan Tobinq (kinerja pasar).

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Lawrn D, dan Marcus L. Caylor. 2004. *Corporate Governance and Firm Performance* . <http://papers.ssrn.com>.
- Baeur, Rob; Nadja Gunster and Roger Otten. 2003. *Emperical Evidence on Corporate Governance in Uerope: The Effect on Stock Return, Firm Value, and Perfomance*. <http://papers.ssrn.com>
- Cahyani Nuswandari. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16 No.2.
- Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *SNA VII Denpasar-Bali*.Halaman 382-398.
- Darmawati. 2005. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 6, Hal. 65-81.
- Erna Hidayah. 2008. Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan *Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*.Vol.12 No.1.Hal.53-64.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jensen, Michael; William Meckling. 1976. *The Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kim, Woochan, Bernard S. Black and Hasung Jang. 2005. *Does Corporate Governance Predict Firm's Market Values? Evidense From Korean*. *Journal of Law, Economics, and Organization*. Vol. 22, No. 2, Fall 2006.
- Klapper, Leora, and Love Inessa. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Perfomance in Emerging Market*. *Word Bank Policy Research, Working Paper*. April.
- Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution,S. 2009. Metoda Research. Edisi 1 cetakan ke II. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Nur Sayidah. 2007. Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003,2004,2005). JAAI.Vol.11.Hal. 1-19.
- Pieter Leunupun. 2003. Profitabilitas Ekuitas Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon). Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2, Nopember 2003: 133-149.
- Priyatno,Duwi. 2009. SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. Edisi Pertama.Yogyakarta: Gava Media.
- Short, Helen dkk. 1999. *Corporate Governance: From Accountability to Enterprise. Accounting and Bussines Research*. Vol. 29. No.4, Hal. 337-352.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. Mengelola Kredit Berbasis *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Balairung & Co.
- Theresia Dwi Hastuti. 2005. Hubungan *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta).SNA VIII Solo.
- Trinanda dan Didin Mukodim. 2010. *Effect of Application of Corporate Governance on The Financial Perfomance of Banking Sector Companies*. Jurnal universitas Gunadarma.

www.IICG.com

www.google.co.id

